

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi. Bahasa berguna untuk saling berinteraksi antar satu orang dengan orang lainnya. Melalui bahasa, komunikasi dapat terjalin dengan baik dan dapat dimengerti antar satu sama lain. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer, yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.). Penggunaan bahasa antar anggota masyarakat juga berbeda-beda karena hal ini dipengaruhi oleh latar belakang sosial, pendidikan, tempat tinggal, dan suku individu. Selain itu, anggota masyarakat mampu menguasai bahasa asing untuk menunjang kehidupan seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jepang, dan bahasa lainnya. Masyarakat yang mampu menguasai beberapa bahasa memicu munculnya campur kode pada peristiwa tutur.

Campur kode terjadi jika seorang penutur memasukkan unsur bahasa daerahnya ke dalam tuturan berbahasa Indonesia yang memiliki keotonomian, sedangkan kode bahasa daerah yang diasosiasikan dalam kode utama hanya serpihan tanpa keotonomian sebagai kode (Aslinda dan Leni Syafyahya 2010: 87). Campur kode pada peristiwa tutur sering terjadi dalam situasi informal, baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak.

Campur kode dapat ditemukan dalam berbagai tuturan pada video rekaman. Video-video tersebut tersebar melalui berbagai media sosial salah satunya *youtube*.

Media sosial *youtube*, yaitu sebuah saluran berupa video rekaman yang memperlihatkan terjadinya peristiwa tutur. *Youtube* merupakan sebuah situs web berbagi video yang mudah diakses banyak orang.

Salah satu kanal *youtube* yang tuturannya mengandung campur kode ialah kanal *youtube* Arnold Poernomo. Kanal ini berisi konten-konten memasak dengan jumlah *subscriber* sebanyak 2, 68 juta (Poernomo, 2022). Arnold Poernomo atau biasa disapa *chef* Arnold sebagai pemilik kanal, sering membagikan berbagai tips dan trik dalam memasak. Selain menu dari Indonesia, Arnold juga membuat menu masakan yang berasal dari negara lain. Dia terkenal di Indonesia setelah menjadi juri kompetisi memasak di salah satu stasiun televisi. Kemampuan memasak diperolehnya secara otodidak dari keluarga serta pengalaman selama bekerja pada restoran di Australia (Wahyuni, 2015).

Kanal *youtube* Arnold Poernomo dipilih karena latar belakang Arnold Poernomo yang mahir menggunakan beberapa bahasa dalam kesehariannya. Selain itu, dalam kanal *youtubenya* Arnold Poernomo mengundang bintang tamu untuk berbincang-bincang sambil memasak. Hal ini semakin mempengaruhi terjadinya campur kode dalam tuturan pada video kanal *youtube* Arnold Poernomo, karena bintang tamu tersebut mampu menggunakan bahasa asing.

Berikut contoh campur kode yang ditemukan pada kanal *youtube* Arnold Poernomo.

## Data 1

Arnold : Kalian tau *senpai* kita yang ada di *tiktok*?

BJep

Kalian tau senior kita yang ada di *tiktok*?

‘Kalian tahu senior kita yang ada di *tiktok*?.’

Tuturan pada data 1 terdapat dalam tuturan video kanal *youtube* Arnold Poernomo berjudul “*Shokugeki No Arnold Masak Apple Risotto Bareng Warga Konoha*” dipublikasikan pada tanggal 16 September 2020. Peristiwa tutur tersebut terjadi saat penutur akan memperkenalkan bintang tamu. Sebelum memperkenalkan bintang tamu penutur menjelaskan terlebih dahulu latar belakang dari bintang tamu tersebut.

Berdasarkan data tersebut, tuturan yang digunakan dalam tuturan video kanal *youtube* Arnold Poernomo menggunakan bahasa Indonesia dengan adanya campur kode bahasa lain. Penutur memasukkan kode dari bahasa Jepang ke dalam tuturan yang berbahasa Indonesia. Campur kode yang terdapat pada tuturan dalam kanal *youtube* Arnold Poernomo ialah kode dari bahasa Jepang *senpai* artinya kata sapaan yang dipakai untuk menyapa senior.

Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dari tuturan pada data 1, ialah *norms*. Pada peristiwa tutur tersebut penutur memakai kode dari bahasa Jepang *senpai* untuk memanggil bintang tamu yang dihormatinya. Bintang tamu tersebut ialah seorang *creator* *tiktok* dengan konten memasak berbagai makanan dari Jepang.



mampu menguasai beberapa bahasa dan merupakan seorang *celebrity chef* Indonesia yang ketika berbicara terdapat campur kode dalam tuturannya. Selain itu karena pernah tinggal di luar negeri membuatnya terbiasa berbicara dalam bahasa asing yang menyebabkan dia sering melakukan campur kode ketika bertutur. Meski menggunakan bahasa asing dalam tuturannya, masyarakat tetap bisa memahami apa yang disampaikan karena Arnold Poernomo mengulang kembali kata-kata yang diucapkannya ke kata berbahasa Indonesia.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis-jenis campur kode dalam tuturan pada video kanal *youtube* Arnold Poernomo?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya campur kode dalam tuturan pada video kanal *youtube* Arnold Poernomo?

## 1.3. Tujuan

1. Menjelaskan jenis-jenis campur kode dalam tuturan pada video kanal *youtube* Arnold Poernomo
2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dalam tuturan pada video kanal *youtube* Arnold Poernomo

## 1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat baik secara teoritis ataupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna untuk perkembangan ilmu linguistik terkhusus pada bidang Sociolinguistik untuk memberikan gambaran campur kode

yang digunakan pada tuturan video kanal *youtube* Arnold Poernomo. Secara praktis penelitian campur kode dalam tuturan pada video kanal *youtube* Arnold Poernomo ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan untuk penelitian kedepannya, khususnya pada kajian Sociolinguistik.

### 1.5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Berikut penelitian-penelitian mengenai campur kode, diantaranya:

1. Setria Dona (2017) dalam skripsi berjudul “Campur Kode yang Digunakan oleh Anggota *Trashbag Community* Pendaki Gunung di Kabupaten Solok: Tinjauan Sociolinguistik” menemukan penggunaan campur kode bahasa Minangkabau, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Tataran lingualnya yaitu kata, frase, dan klausa. Sedangkan faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode ada empat, yaitu *setting and scene*, *participants*, *act sequence*, dan *key*.
2. Iza Ramadani (2019) dalam skripsi berjudul “Campur Kode yang digunakan dalam Lirik Lagu Berbahasa Minangkabau oleh Penyanyi Upiak Isil” ditemukan campur kode bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia; bahasa Minangkabau dan bahasa Inggris; bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau; bahasa Minangkabau, bahasa Gaul, dan bahasa Indonesia; bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab; bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia, dan bahasa Betawi; bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia,

dan bahasa Inggris; bahasa Minangkabau, bahasa Inggris, dan bahasa Gaul; bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia, bahasa Betawi, dan bahasa Melayu; bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia, bahasa Gaul, dan bahasa Melayu. Tataran lingual yang ditemukan, ialah tataran kata, frase, dan klausa. Komponen tutur *SPEAKING* yang ditemukan yaitu, *ends, key, norm of interaction and interpretation*, dan *genre*.

3. Iffah Zahra (2019) dalam skripsi berjudul “Campur Kode yang digunakan oleh Masyarakat di Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto: Tinjauan Sociolinguistik” ditemukan campur kode sebagai berikut; bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau; bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Arab, bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, bahasa Gaul, dan bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Minangkabau. Tataran lingual ada dua, yaitu tataran kata dan frase. Sedangkan faktor yang mempengaruhi ada empat, yaitu *setting and scene, participants, act sequence*, dan *key*.

4. Refaldo (2021) dalam skripsi berjudul “Campur Kode dalam Kolom Komentar Akun *Instagram @Minang.Kocak*: Tinjauan Sociolinguistik” menemukan bentuk campur kode, yaitu campur kode penyisipan unsur berwujud kata, penyisipan unsur berwujud frasa, penyisipan unsur berwujud baster, penyisipan unsur berwujud pengulangan kata, dan penyisipan unsur berwujud klausa. Jenis-jenis campur kode yang ditemukan, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode ke dalam dan ke luar.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode, yaitu *ends, key, instruments, dan norms*.

5. Indah Sapitri (2021) mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dalam skripsi yang berjudul “ Campur Kode Pengunjung dan Pedagang di Objek Wisata Pariaman (Tinjauan Sociolinguistik)” menemukan campur kode bahasa Minangkabau dengan bahasa Jambi, bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris, bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia dan bahasa Gaul, bahasa Minangkabau dengan bahasa Gaul, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau dengan bahasa Betawi, bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris dan bahasa Betawi, bahasa Minangkabau dengan bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau dan bahasa Jambi, bahasa Indonesia dengan bahasa Jambi. Satuan bahasa yang ditemukan, yaitu kata, frasa, dan klausa. Faktor penyebab terjadinya campur kode, yaitu *setting dan scene, participant, end, dan key*.
6. Anggik Budi Prasetyo dan Dana Dwi Nugraha (2021) menulis artikel dalam jurnal yang berjudul “Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Madura di Dusun Payangan Kecamatan Puger Jember “menyimpulkan terdapat campur kode bahasa Jawa dan campur kode bahasa Indonesia. Faktor yang

melatarbelakangi munculnya campur kode ialah faktor keterwakilan diksi dan faktor bahasa ibu.

7. Laiman Akhii, Ngudining Rahayu dan Catur Wulandari (2018) menulis artikel dalam jurnal yang berjudul “ Campur Kode dan Alih Kode di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu” menyimpulkan wujud campur kode ialah kata, frasa, klausa dan baster. Faktor penyebab terjadinya campur kode, yaitu kebahasaan, kebiasaan, tidak ada ungkapan yang tepat dan latar belakang sikap penutur. Jenis alih kode yang ditemukan, yaitu alih kode intern dan ekstren. Faktor penyebab alih kode, yaitu menyesuaikan kode yang dipakai lawan bicara, kehadiran orang ketiga, faktor penutur, sekedar gengsi, tujuan untuk mengungkapkan sesuatu dan menunjukkan bahasa pertama.
8. Ika Setiawati, Ika Mustika, Restu Bias Primandhika (2021) menulis artikel dalam jurnal yang berjudul “Campur Kode Netizen dalam Komentar *Instagram Persib Official*” ditemukan bentuk campur kode kata, frasa, idiom, baster dan campur kode klausa. Faktor penyebab terjadinya campur kode adalah bahasa ibu.
9. Annisa Septianah dan Misbah Priagung Nursalim (2021) menulis artikel dalam jurnal yang berjudul “Campur kode pada percakapan anggota grup *facebook* pecinta drama korea” menemukan dari 41 data yang terkumpul, 27 data adalah wujud campur kode kata, 10 campur kode frasa, dan 4 wujud campur kode klausa. Jenis campur kode yang ditemukan ialah campur kode ke luar dan ke dalam.

10. Ila Marni, Iba Harlina dan Ririn Rahayu (2020) menulis artikel dalam jurnal yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Dalam Bertutur Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh” menemukan alih kode intern ditemukan 24 data, dengan faktor penyebab alih kode adalah (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau mitra tutur, dan 3) Berubahnya topik pembicaraan. Sedangkan bentuk campur kode yang ditemukan yaitu penyisipan unsur-unsur berwujud kata terdapat 9 data, 2) penyisipan unsur-unsur berwujud frasa terdapat 4 data, dan 3) penyisipan unsur-unsur berwujud klausa terdapat 4 data. Faktor penyebab terjadinya campur kode ialah 1) ingin menjelaskan sesuatu dengan maksud tertentu, 2) ingin menjalin keakraban, 3) pengaruh pihak kedua, dan 4) latar belakang sikap penutur.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang meneliti campur kode dalam tuturan pada video kanal *youtube* Arnold Poernomo namun, penelitian mengenai campur kode sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut terdapat perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, yaitu sama-sama mengkaji campur kode. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah sebelumnya, yaitu pada sumber data yang digunakan. Penelitian sebelumnya menjadikan *facebook*, *instagram*, anggota komunitas, lirik lagu, dan masyarakat suatu daerah sebagai sumber data sedangkan pada penelitian ini sumber datanya dari *youtube*.

## 1.6. Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993: 9). Metode penelitian Sudaryanto dibagi menjadi tiga, yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

### 1. Metode dan Teknik Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data digunakan metode simak, peneliti menyimak semua penggunaan campur kode dalam kanal *youtube* Arnold Poernomo. Sudaryanto (Sudaryanto, 1993) menyatakan metode simak merupakan penyimakan yang dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan.

Teknik dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sadap, peneliti menyadap semua campur kode yang digunakan dalam kanal *youtube* Arnold Poernomo. Teknik sadap dilakukan dengan menyadap semua tuturan yang digunakan dalam video kanal *youtube* Arnold Poernomo. Teknik sadap di penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh video pada kanal *youtube* Arnold Poernomo, kemudian menonton video-video hasil unduhan tersebut. Teknik lanjutan yang dipakai ialah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Pada teknik ini peneliti tidak ikut serta dalam peristiwa tutur, peneliti hanya sekedar menyimak setiap tuturan yang diucapkan penutur pada video kanal *youtube* Arnold Poernomo. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan teknik catat, peneliti akan mencatat setiap data campur kode yang terdapat dalam kanal *youtube* Arnold Poernomo.

## 2. Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap ini peneliti memakai metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan yang dipakai yaitu, metode padan referensial dan metode padan translasional.

Metode padan referensial dalam penelitian ini berguna untuk mengelompokkan data campur kode yang ditemukan pada tuturan video kanal *youtube* Arnold Poernomo. Metode padan translasional digunakan untuk mentranslasi data campur kode yang digunakan dalam tuturan pada video kanal *youtube* Arnold Poernomo menjadi bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Metode padan terdiri dari dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang dipakai pada metode padan, yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan alat ialah daya pilah yang dimiliki peneliti. Teknik lanjutan yang akan dipakai adalah teknik hubung banding memperbedakan (HBB), yakni teknik penganalisisan data dengan alat penentunya berupa daya banding membandingkan.

## 3. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data terdapat dua metode penyajian hasil analisis data yang dikemukakan oleh Sudaryanto, yaitu metode penyajian informal dan metode penyajian formal. Sudaryanto (1993: 145) menyatakan bahwa metode penyajian informal ini, menyajikan hasil analisis data berupa perumusan dengan kata-kata biasa. Sedangkan metode penyajian formal, menyajikan hasil analisis data berupa perumusan dengan tanda dan lambang.

Pada penelitian ini, tahap penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal. Hasil analisis data disajikan dengan menjabarkan masalah yang ada secara rinci dan terurai.

### **1.7 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan data sebagai satu kesatuan yang sebagiannya dipilih sebagai sampel atau pun tidak (Sudaryanto, 1993: 89). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tuturan dalam video kanal *youtube* Arnold Poernomo yang dipublikasikan pada tahun 2020.

Sampel pada penelitian ini ialah tuturan pada video kanal *youtube* Arnold Poernomo yang dipublikasikan bulan Juni sampai Desember 2020. Bulan Juni sampai Desember dipilih karena pada bulan-bulan tersebut menu masakan yang dibuat tidak hanya dari Indonesia tapi masakan dari negara lain. Selain itu pada bulan tersebut juga terdapat konten *podcast* yang mengundang banyak bintang tamu. Kondisi yang demikian mempengaruhi munculnya beragam campur kode.

### **1.8. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti akan disusun dalam empat bab. Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel dan sistematika penulisan. Bab II terdiri atas landasan teori yang mencakup seluruh teori yang dipakai dalam penelitian ini. Bab III terdiri atas analisis data. Bab IV ialah penutup yang dibagi menjadi kesimpulan dan saran.

